

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dan bayi salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Skala ukur keberhasilan bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dari tingkat AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2022 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2022 tidak ada kematian ibu di Singapura. (Febriani *et al.*, 2022)

AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, AKB di dunia menurut WHO tahun 2022 sebesar 2.350.000, AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2022 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2022 sebesar 0.80/1000 KH. (Febriani *et al.*, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dari data yang diperoleh terjadi penurunan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, kasus perdarahan sebanyak 741 kasus, penyakit jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus. (Kemenkes RI, 2022)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah dalam kasus penurunan. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) tahun 2022 sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) tahun 2022 sebanyak 2.446 kematian, dan kematian

padausia12-59bulansebanyak720kematian.Jumlahinicukupjauhmenurun dari jumlahkematian bayidanbalitapadatahun2021sebanyak 27.566 kematian.Penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah(BBLR) (28,2%)danAsfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematianlaindiantaranyakelainankongenital,infeksi,COVID-19,dantetanus neonatorium.(Kemenkes RI, 2022)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematianibu. Upaya-upaya untuk menurunkan angka kematian ibu tersebut salah satunya melalui program pelayanan antenatal terpadu, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.Pemanfaatan pelayanan antenataloleh ibu hamil merupakan upaya dari salah satu bentuk perilaku di bidang kesehatan dalamencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan.(Fatahilah, 2019)

PelayananAntenatalCareharusmemenuhi standarfrekuensiminimalenam kalipemeriksaankehamilandenganduakalipemeriksaanUSGoleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal2kali pada trimester ke-1 (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (usia kehamilan >12minggu-24minggu),dan 3kalipadatrimesterke-3(usiakehamilan>24minggu sampaikelahirannya)sertaminimalduakalidiperiksaoleh dokter saat kunjungan pertama ditrimestersatudansaat kunjungan kelima ditrimestertiga. Standarwaktupelayanantersebutdianjurkanuntukmemberikanperlindungan terhadapibu hamildanjaninberupadeteksidini factor risiko,pencegahan, danpenanganandinikomplikasikehamilan.(Kemenkes RI, 2020)

Ibu mahil rentan mengalami keluhan ketidak nyamanan dan resiko anemia. pada ibu hamil anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar48,9%ibuhamilmengalamianemia.Sebanyak84,6%anemiapadaibu